

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Untuk mengetahui deskripsi mengenai obyek pada lokasi penelitian, berikut adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Profil Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Camplong, Sampang

Lembaga Miftahul Anwar 3 didirikan pada tanggal 15 juli 2013 waktu itu yang memimpin KH. Badrul Munir sebelum Beliau wafat, kemudian KH. Badrul Munir wafat diganti mantunya Ust.Kholil Menhaji, kemudian setelah itu membangun Madrasah Tsanawiyah namun beberapa tahun yang lalu Ust Kholil Menhaji wafat diganti Putranya Kh. Badrul Munir, yang bernama RA. Makbul Hasan Munir dan sejak itulah lembaga Miftahul anwar 3 di pimpin RA. Makbul Hasan Munir, namun beberapa bulan wafat diganti lagi Adik dari RA. Makbul Hasan Munir, yang bernama ustadzah Maghfiroh yang sampai saat ini beliau yang memimpin.

MTs Miftahul Anwar 3 sebagai satu-satunya di Dusun Terosan Desa Sejati memiliki lokasi luas tanah seluruhnya Luas 3,335 m². Luas Bangunan 621,00 m², Luas Halaman 440,00 m², Berada diwilayah desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Mts Miftahul Anwar 3. berada didalam Pondok pesantren Sirojul Munir, Pondok pesantren Sirojul Munir pada saat ini menangi 4 lembaga pendidikan Paud, TK, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Anwar 3, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Anwar 3. Namun status Madrasah tsanawiyah Miftahul Anwar 3 pada saat ini berstatus swasta, Akreditasi C, NSS 121235270224.

Mts Miftahul Anwar 3 merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa. Tidak hanya pada program-program sekolah saja, namun pada pembelajaran juga, salah satunya yaitu pembelajaran Akidah Akhlak. Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Oleh karena itu, Mata pelajaran Akidah Akhlak sesuai untuk dibuat sebagai sarana peningkatan karakter siswa.

b. Visi dan Misi

a). Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berakhlaqul Karimah, dan Beramal Ilmiah”

b). Misi

- Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- Menerapkan manajemen parsipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders).
- Meningkatkan pengelolaan madrasah yang disesuaikan dengan kemampuan warga madrasah.

c. Tujuan

- Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi pada kemandirian.
- Mewujudkan iklim belajar memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah.
- Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan.
- Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis maupun organisasi.

- Memberikesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

d. Keadaan Guru

No.	Nama/NIP	P/L	Tempat Tanggal Lahir	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Mulyono, S.Pd.I	L	Spg, 27-18-1988	GTY	S1	Kepsek
2	Eddi Tri. S, S.Pd. I	L	Pmk, 08-04-1985	GTY	S1	Wakasek
3	Syailful Alam, S. Pd.I	L	Spg, 21-11-1979	GTY	S1	Guru
4	Ach Cholil, S.Pd.I	L	Spg, 14-02-1976	GTY	S1	Bendahara
5	Marsono, S.Pd.I	L	Pmk, 07-05-1967	GTY	S1	Guru
6	Maghfiroh, S.Pd.I	P	Spg, 30-07-1989	GTY	S1	Guru
7	Hendri S.Pd	L	Pmk, 07-09-1988	GTY	S1	Guru
8	Muhammad Anto, S.Pd	L	Pmk, 24-03-1982	GTY	S1	Guru
9	Ach Haridi, SH	L	Spg, 07-04-1993	GTY	S1	Guru
10	Hatimah, S.Pd	P	Pmk, 07-09-1988	GTY	S1	Guru
11	Khoniyah, S.Pd.I	P	Spg, 07-03-1986	GTY	S1	Guru
12	Siti Kholifah, S.Pd	P	Pmk, 18-09-1982	GTY	S1	Guru
13	Imam Zarkazi, M.S.Kom	L	Pmk, 17-07-1995	GTY	S1	Guru

14	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	L	Spg, 01-01-1992	GTY	S1	Guru
15	Bustanul Arifin, S. Kom	L	Pmk, 05-07-1991	GTY	S1	Guru
16	Ahmad Rofiki	L	Pmk, 31-12-1991	PTY	SMA	KA

1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang

Seorang guru dalam proses pendidikan sangat berperan penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Selain itu seorang pendidik, guru juga memberi bimbingan, arahan yang baik terutama, sikap, kedisiplinan, dan keterampilan, guna untuk membentuk karakter pada setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Molyono S. Pd. I Selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

"Mata pelajaran Akidah Akhlak ini menjadi sangat strategis posisinya saat ini karena pendidikan saat ini menekankan pada nilai-nilai karakter yang mana mata pelajaran akidah ini menjadi profil dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dalam rumpun PAI yang sejatinya mata pelajaran tersebut harus mewarnai mata pelajaran yang lain. Namun demikian, hal ini bukan hanya tugas guru mapel Akidah Akhlak saja, tapi guru-guru yang lain pun harus melakukannya".

"Nilai-nilai karakter yang telah tertanam di Mts Miftahul Anwar 3 ini berawal dari kejujuran, karena sejatinya umat muslim ini harus jujur, setelah jujur itu tertanam maka nilai-nilai yang lain pun akan mengikutinya, seperti disiplin, komunikasi, religius, percaya diri, tanggung jawab, dan mandiri."

"Jadi begini motivasi saya di lembaga ini senang bermusyawarah ketika ada fasilitas yang tidak terpenuhi dan saya orangnya percaya diri sehingga berani membuat bermacam mata pelajaran mungkin seperti itu."

"Upaya saya yaitu dengan cara mengajak para guru untuk mentaati tata tertib yang ada disekolah sehingga siswa dan siswi bisa mencontoh yang baik dan ada perubahan dari segi karakternya".¹

¹ Molyono, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung diteras kantor Mts Miftahul Anwar 3 pukul 09.00*, (15 November 2021).

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat membentuk karakter siswa. Yang mana mata pelajaran Akidah Akhlak ini menjadi profil dalam pembentukan karakter di sekolah karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk karakter siswa ketika pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran tertentu agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik sehingga tertanamlah karakter yang baik pada peserta didik, nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata pelajaran akidah akhlak antara lain, seperti nilai religius, Percaya diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofiyatul Laili Wardani selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Menjadi contoh bagi siswa, mengapresiasi usaha siswa tanpa memandang nilai akhirnya seperti ketika siswa rajin mengerjakan tugas, mengajarkan nilai moral di setiap mata pelajaran seperti ketika mengerjakan tugas saya menanamkan siswa untuk belajar tetap berusaha dan bersabar untuk memecahkan suatu permasalahan, mengajarkan sopan santun dan berbagi atau menceritakan pengalaman yang inspiratif”.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Honiyah S. Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Menurut ibu menanamkan nilai-nilai karakter ketika Mata Pelajaran Akidah Akhlak itu perlu, sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”Dan sangat berpengaruh mata pelajaran Akidah Akhlak

² Rofiyatul Laili Wardani, *Wawancara tidak langsung/ secara online pukul 08.10, (27 Maret 2022)*.

kita tanamkan kepada siswa didik kita agar menjadi anak didik yang berkarakter, salah satunya beragamis”..³

Dari paparan diatas dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan karakter siswa dengan cara Menjadi contoh bagi siswa, mengapresiasi usaha siswa tanpa memandang nilai akhirnya, seperti ketika siswa rajin mengerjakan tugas, mengajarkan nilai moral di setiap mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak seperti ketika mengerjakan tugas, menanamkan siswa untuk belajar tetap berusaha dan bersabar untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eddy Try Sumarwadi, S. Pd.I Selaku Guru PKN Menyatakan bahwa:

“Kalau menurut saya dek dengan cara memberi contoh yang baik, memberi nasihat, motivasi kepada siswa, menjelaskan tentang karakter, mengajarkan bagaimana cara berperilaku sopan dan yang mana berperilaku tidak sopan baik antar teman, guru atau masyarakat sehingga peserta didik itu bisa menerapkan baik disekolah maupun diluar sekolah”..⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maghfiroh selaku guru fiqih menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan belajar Akidah Akhlak untuk mengupayakan pembiasaan karakter yang dibuat oleh guru adalah persiapan perencanaan strategi guru dalam menerapkan karakter pada peserta didik dan menggunakan alat dalam pembelajaran serta pola pembelajarannya didasarkan pada tujuan yang diharapkan. Dimana tujuan belajar adalah selain untuk meningkatkan ilmu peserta didik, melainkan juga bisa dirubah tingkah laku peserta didik supaya menjadi orang yang lebih bagus lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan belajar bahwasanya belajar ialah suatu perubahan perilaku yang bersifat tetap yang berlangsung dari hasil pengalaman. Oleh karena itu persiapan yang disusun oleh guru hendaknya di sesuaikan dengan keadaan dan situasi, karakteristik serta kompetensi peserta didik itu sendiri. Namun hal demikian tetap harus mengacu kepada kurikulum pembelajaran yang berlaku yakni yang didasakan atas RPP dan silabus”.

³ Honiyah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara langsung dikantor pukul 08.00*, (11 Desember 2021).

⁴Eddy Try Sumarwadi, Guru Pkn, *Wawancara langsung diteras Paud Miftahul anwar 3 09.30*, (9Maret2022).

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, dengan cara mengupayakan pembiasaan karakter yang dibuat oleh guru adalah persiapan perencanaan strategi guru dalam menerapkan karakter pada peserta didik dan menggunakan alat dalam pembelajaran serta pola pembelajarannya didasarkan pada tujuan yang diharapkan.

Selain itu terdapat salah satu siswa di Mts Miftahul anwar 3 kelas VIII yang bernama Nailatul Izzah menyatakan bahwa:

Akidah Akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karena gurunya menyenangkan, pelajaran ini pun bisa merubah saya dan mengingatkan saya untuk selalu berbuat kebaikan, guru saya mengajarkannya dengan suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya dengan santai suka bercerita dengan nada nada yang menurut saya sangat menarik dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami".⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di Mts Miftahul Anwar 3 kelas VIII yang bernama Wilda widadah menyatakan bahwa:

Menambah kegiatan yang sifatnya mempraktekan langsung tingkah laku berkarakter. Namun dalam membiasakan karakter upaya yang dilakukan guru tidak hanya tentang pembahasan materi saja, namun juga langsung mempraktekan tentang tingkah laku berkarakter. Jadi dalam menyampaikan mata pembelajaran Akidah Akhlak misalnya tentang tolong menolong anak-anak diharapkan dan dicoba untuk mempraktekan langsung tentang apa yang telah dipelajari tersebut.⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, dengan cara memberi pembiasaan karakter yang baik pada peserta didik namun yang dibuat pendidik adalah persiapan perencanaan strategi/metode pendidik dalam mengimplementasikan karakter pada peserta didik dan menggunakan inovasi

⁵ Naitul Izzah, Siswa Mts Miffthahul Anwar 3, *Wawancara Langsung* dikelas pukul 10.00, (15 November 2021).

⁶ Wilda widadah, Siswa Mts Miffthahul Anwar 3, *Wawancara Langsung* dikelas 09.00, (9 Maret 2022).

pembelajaran yang baru agar pembejarannya didasarkan pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di Mts Miftahul Anwar 3 kelas VIII yang bernama Muhammad Khofifudin menyatakan bahwa:

Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sikap berkarakter Secara umum guru Aqidah Akhlak Mts Miftahul Anwar 3 memahami dan menyatakan sudah berupaya membina dan membiasakan karakter pada peserta didik. usaha yang dilakukan guru dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi Mts Miftahul Anwar 3. Hal ini menjelaskan bahwa “pemberian pemahaman kepada anak berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk memang harus diupayakan Dengan pemberian pemahaman tentang perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik, akan membentuk karakter atau kepribadian anak dengan baik pula dan juga anak harus mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.”⁷

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, bahwa Dengan memberi pengertian tentang pendidikan karakter tujuannya agar karakter atau kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan juga peserta didik mengetahui bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati langsung yaitu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dapat diterapkan dengan teknik sebagai berikut:

Memberikan penjelasan mengenai karakter, memberikan contoh yang baik agar menjadi kebiasaan mengamalkan perilaku yang berakhlak, proses pembelajaran menggunakan metode /strategi yang sesuai dengan potensi peserta didik dan mengembang tehnik belajar mengajar yang mempunyai kesempatan paling besar agar tujuan dalam proses belajar mengajar dapat

⁷ Muhammad Khofifudin, Siswa Miftahul Anwar 3, *Wawancara Langsung dirumah Siswa 06.30*, (28 Maret 2022).

tercapai, dan mempraktekkan tingkah laku langsung pada peserta didik bagaimana cara berperilaku sopan



Gambar 4. 1

Dalam proses pembelajaran guru memberikan contoh bagaimana yang perilaku yang baik.

Sesuai dengan RPP Akidah Akhlak pendidik menilai siswa dengan memberi contoh yang baik, Mempraktikkan langsung bagaimana cara berperilaku yang baik, namun yang dibuat seorang pendidik yaitu mempersiapkan perencanaan strategi/metode pendidik dalam mengimplementasikan perilaku pada siswa.

ANALISIS KOMPETENSI

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Satuan Pendidikan : MTs Miftahul Anwar
 Kelas / Semester : VII/Gaahil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

KOMPETENSI INTI :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	KELAS VII SEMESTER	
			1	2
1	1.1. Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir bersikap dan bertindak. 2.1. Mengamalkan perilaku jujur dan istiqamah sebagai implementasi dari menyakini akidah Islam 3.1. Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya 4.1. Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.	MEMPERKUAT AQIDAH ISLAM	✓	
2	1.2. Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt 2.2. Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt. 3.2. Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil naqli dan aqliya 4.2. Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta artinya.	SIFAT-SIFAT ALLAH	✓	
3	1.3. Menghayati perbuatan taubat, taat istiqamah, dan ikhlas 2.3. Mengamalkan perilaku taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari 3.3. Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas 4.3. Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, istiqamah dan ikhlas dalam kehidupan	TAUBAT, TAAT, ISTIQAMAH DAN IKHLAS	✓	
4	1.4. Menghayati adab sholat dan dzikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt. 2.4. Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab sholat dan dzikir 3.4. Menerapkan adab dan fadhilah sholat dan dzikir (Istighfar, Shalawat dan Lau ilaaha illallah) 4.4. Mempraktikan adab sholat dan dzikir	ADAB SHALAT DAN BERDZIKIR	✓	
5	1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 2.5. Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. 4.5. Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman a.s.	KETELADANAN NABI SULAIMAN AS	✓	

Gambar 4. 2

Dalam Rpp sudah terdapat perencanaan pendidikan karakter

2. Fakta-fakta Peningkatan Karakter siswa melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Molyono S. Pd. I selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Menurut saya, Seperti melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa semua guru sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum jam pertama dimulai ,Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas, Semua guru berpakaian rapi, bersih dan berkopiayah hitam (untuk laki-laki), dan berbusana muslim (untuk perempuan), guru harus memenuhi target kurikulum diakhir semester minimum 80%, dan program yang telah ditentukan, guru yang berhalangan hadir minta izin memberitahukan secara tertulis kepada kepala atau guru lain yang ditunjuk, memberikan materi, semua guru harus membuat dan menyetor perangkat pembelajaran yang disampaikan, sholaKabupaten

rsama-sama siswa dan siswi si masjid Miftahul anwar 3 terus mengaji surat yasin bersama-sama yang awalnya kegiatan ini tidak laksanakan sekarang sudah dilaksanakan bagus mengapa karena sudah ada peningkatan karakter namun sebelumnya itu tidak ada, karakter siswa dan siswi masih lemah beberapa tahun kemudian saya itu memprogram kegiatan rutinitas sholat duha dan membaca surat yasin awalnya itu tidak ada mungkin seperti itu.⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, bentuk peningkatan karakter siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak dengan cara, melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa. Semua guru sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum jam pertama dimulai, Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas, Semua guru berpakaian rapi, bersih, dan berkopiayah hitam (untuk laki-laki), dan berbusana muslim (untuk perempuan), guru harus memenuhi target kurikulum diakhir semester minimum 80%, dan program yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofiyatul Laili Wardani selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

Siswa sudah terbiasa dengan melakukan sholat duha bersama sekaligus membaca yasin, setiap pulang sekolah selalu berdoa dan tidak keluar sebelum ada aba-aba dari guru, sudah mulai menghargai antar teman⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Honiyah S. Pd Selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

⁸ Molyono, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung diteras kantor Mts Miftahul Anwar 3 pukul 07.00*, (15 November 2021).

⁹ Rofiyatul Laili Wardani, *Wawancara tidak langsung/secara oneline pukul 08.10*, (27 Maret 2022).

"Menurut ibu, melaksanakan beberapa program peningkatan karakter salah satunya membaca surah yasin yang dipimpin oleh ketua kelas, itu bentuk peningkatan karakter siswa melalui Mata pelajaran Akidah Akhlak. Yang awalnya kegiatan ini sebelumnya tidak ada, tapi dua tahun sudah berjalan sehingga ada peningkatan karakter."¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maghfiroh selaku Guru Fiqih menyatakan bahwa:

Yaitu menurut saya seperti mengadakan beberapa program antara lain: 1). Semua murid sudah berada di dalam kelas 10 menit sebelum jam pertama dimulai 2). Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membaca surat yasin yang memimpin oleh ketua kelas 3). Semua murid berpakaian rapi bersih dan beri sepatu serta berseragam sekolah dengan ketentuan, 4). Semua murid mengikuti jam efektif minimal 75% setiap mata pelajaran 5). Sebelum jam 07.00 melaksanakan shalat dhuha bersama dan setelah sholat dhuha membaca surat yasin bersama di masjid miftahul anwar 3¹¹

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, yaitu dengan cara mengadakan beberapa program antara lain: 1). Semua murid sudah berada di dalam kelas 10 menit sebelum jam pertama dimulai, 2). Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membaca surat yasin yang memimpin oleh ketua kelas, 3). Semua murid berpakaian rapi, bersih, dan bersepatu, serta berseragam sekolah, dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eddy Try Sumarwadi, S. Pd. I selaku Guru PKN menyatakan bahwa:

Kalau menurut saya dek menggunakan metode atau strategi sesuai materi yang diajarkan bukannya itu melaksanakan beberapa program yang bisa meningkatkan karakter seperti melaksanakan shalat duha bersama/berjama'ah membaca surat yasin bersama seperti itu kira-kira.¹²

Selain itu juga terdapat salah satu siswa di Mts Miftahul Anwar 3 kelas IX yang bernama Nabilatul Fitriya menyatakan bahwa:

Menurut saya mbak, melaksanakan beberapa program diantaranya pukul 7 kurang 5 menit ada didalam kelas, sebelum masuk kelas mengucapkan salam, membaca do'a bersama, berpakaian rapi sesuai ketentuan madrasah¹³

¹⁰ Honiyah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara langsung dikantor pukul 08.00*, (11 Desember 2021)

¹¹ Maghfiroh, Guru Fiqih, *Wawancara langsung diteras Paud Miftahul anwar 3 pukul 08.00*, (9 Maret 2022).

¹² Eddy Try Sumarwadi, Guru Pkn, *Wawancara langsung diteras Paud Miftahul anwar 3 pukul 09.00*, (9 Maret 2022).

¹³ Nabilatul Fitriya, Siswa Mts Miftahul Anwar 3, *Wawancara Langsung didalam kelas 10.00*, (15 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Mts Miftahul Anwar 3 kelas IX yang bernama Alfiatur Rosanda menyatakan bahwa:

Beberapa program peningkatan karakter siswa, semua guru sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum jam pertama dimulai, Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas, Semua guru berpakaian rapi, bersih, dan berkopiayah hitam (untuk laki-laki), dan berbusana muslim (untuk perempuan), guru harus memenuhi target kurikulum diakhir semester minimum 80%, dan program yang telah ditentukan kepala sekolah".¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di Mts Miftahul Anwar 3 kelas IX yang bernama Maulidin Nabi menyatakan bahwa bahwa,

Menurut saya mengadakan beberapa program salah satunya sebelum masuk mengucapkan salam, membaca surah yasin yang dipimpin ketua kelas Semua murid mengikuti jam efektif minimal 75% setiap mata pelajaran, semua guru berpakaian rapi, bersih, dan berkopiayah hitam.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan, bentuk peningkatan karakter siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dengan cara melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa semua guru sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum jam pertama dimulai, Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas, Semua guru berpakaian rapi, bersih, dan berkopiayah hitam (untuk laki-laki), dan berbusana muslim (untuk perempuan), guru harus memenuhi target kurikulum diakhir semester minimum 80%, dan program yang telah ditentukan, guru yang berhalangan hadir minta idzin, memberitahukan secara tertulis kepada kepala atau guru lain yang ditunjuk.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati langsung yaitu bentuk peningkatan karakter siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak antara lain sebagai berikut:

Melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa semua guru sudah berada dalam kelas 5 menit sebelum jam pertama

¹⁴ Alfiatur Rosanda, Siswa Mts Miftahul Anwar 3, *Wawancara Langsung didalam kelas 10.30*, (9 Maret 2022).

¹⁵ Maulidin Nabi, Siswa Mts Miftahul Anwar 3, *Wawancara Langsung Didalam Kelas Pukul 09.00*, (9 Maret 2022).

dimulai ,Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas, Semua guru berpakaian rapi, bersih dan berkopiayah hitam (untuk laki-laki) dan berbusana muslim (untuk perempuan), guru harus memenuhi target kurikulum diakhir semester minimum 80% dan program yang telah ditentukan, guru yang berhalangan hadir minta idzin memberitahukan secara tertulis kepada kepala atau guru lain yang ditunjuk, sebelum memberikan materi semua guru harus membuat dan menyeter perangkat pembelajaran yangdisampaikan, rutinitas melaksanakan sholat duha bersama dimasjid Miftahul anwar 3, membaca surah yasin bersama.



Gambar 4. 3

Membaca Yasin bersama sebelum memulai pelajaran

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi, dokumentasi disini peneliti mencari bukti data-data fakta tentang bentuk peningkatan karakter siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, contohnya sesuai dengan instrumen penilaian guru Akidah setiap kali jam mata pelajaran mengingatkan kepada siswa 5 menit sebelum jam pertama dimulai sudah harus ada didalam kelas, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu, membaca surah yasin yang dipimpin ketua kelas, memberi penilaian sikap, kedisiplinan dan memberi ulangan harian jadi bisa tahu siswa yang mengerjakan atau yang tidak mengerjakan

Instrumen Penilaian
Mata Pelajaran: Akidah Akhlak
Kelas: VII

Nama Siswa	Sikap	Kedisiplinan	Keterampilan	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4	UH 5
1. Ahmad Fauzan	Sangat Baik	Sangat Baik	Aktif	80	85	87	89	90
2. Muhammad Aldo Saputra	Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	83	86	85	90	83
3. Akromul Umam	Baik	Sangat Baik	Aktif	77	79	80	85	82
4. Eka Diana Safitri	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	79	80	90	78	85
5. Muhammad Fadil Ramdhani	Sangat Baik	Sangat Baik	Aktif	85	85	75	77	80
6. Maulidina Hasanah	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	76	84	80	75	85
7. Zainury	Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	87	80	85	76	82
8. Risa Arifah	Sangat Baik	Sangat Baik	Aktif	85	75	86	80	79
9. Siti Aisyah	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	80	78	85	88	85
10. Sufyan Maulana	Sangat Baik	Baik	Kurang Aktif	75	89	86	79	80
11. Nurul Hidayati	Sangat Baik	Sangat Baik	Aktif	78	85	85	75	84
13. Devi Qomara Agustin	Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	80	83	85	78	83
14. Imawati	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	82	86	80	77	85
15. Anika sari	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	78	80	77	85	80

Ramadhani								
16. Ahmad Rizal Wahyudi	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Aktif	75	85	78	86	90

Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Honiyah S. Pd

Gambar 4.4

Penilaian pendidikan karakter

3. Kesulitan /Tantangan Dalam Peningkatan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Setiap kegiatan proses pembelajaran pasti terdapat satu permasalahan yang menjadi sebuah kesulitan/tantangan sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kesulitan/tantangan tersebut menjadi penghambat bagi seorang guru dalam peningkatan karakter siswa khususnya pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga tidakselamanya proses didalam pembelajaran berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Molyono S. Pd. I Selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

"Peserta didik yang dihadapi ini berada di masa usia transisi, dibidang anak-anak bukan dewasa pun belum. Kelas 7 belum remaja awal, kelas 9 belum remaja akhir. Sehingga agak sulit untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter ke siswa, karena pada masa ini peserta didik mudah terpengaruh oleh hal lain. Terkadang peserta didik pun lebih mendengar pendapat temannya dibanding dengan pendapat gurunya. Mengenai karakter siswa dan siswi sudah baik. Siswa dan siswi sudah ada perubahan dari segi peningkatan karakternya. Berperilaku sopan dan santun. Mungkin seperti itu

Kekurangan:

Terkait sarana dan prasarana masih kurang

Tenaga pendidik banyak

Kantor Mts ada cuma sementara gabung dikantor MI

Siswa dan siswinya sedikit".¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rofiyatul Laili Wardani selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

Masih terdapat guru yang berorientasi pada keberhasilan aspek kognitif siswa sehingga di mata pelajaran tertentu belum ada sentuhan nilai moralnya dan siswa yg pikirannya masih labil emosinya belum terkontrol kadang bisa diatur dan juga sebaliknya.¹⁷

Guru Akidah Akhlak Ibu Honiyah pun menyampaikan bahwa:

"Pola pikir siswa yang kadang sulit diatur, sehingga Dari paparan tersebut peneliti menemukan bahwa anak seumurannya MTs ini berada di usia transisi, yang mana mereka masih labil dalam suatu hal. Mereka masih sangat sulit untuk diatur karena masih bersikap kekanak-kanakkan.

Kemudian kesulitan/tantangan lainnya yaitu, sebagaimana yang disampaikan Ibu Honiyah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

"Keterbatasan sarana dan prasarana dimana ada siswa yang sudah memiliki hp dan belum memiliki hp. Kemudian terdapat beberapa siswa yang keterbatasan untuk membeli kuota untuk belajar. Tugas siswa menumpuk, jaringan internet yang kurang mendukung, orang tua stress karena tiba-tiba menjadi pendidik, sulit mengontrol proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan guru belum terlalu menguasai Teknologi dalam pembelajaran."¹⁸

¹⁶ Molyono, Kepala Sekolah, *Wawancara langsung Diteras Kantor Pukul 07.00*, (15 November 2021).

¹⁷ Rofiyatul Laili Wardani, *Wawancara tidak langsung/secara oneline pukul 08.10*, (27 Maret 2022).

¹⁸ Honiyah, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara langsung dikantor 08.00*, (11 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maghfiroh Selaku Guru Fiqih menyatakan bahwa:

Yaitu kalau menurut saya di seperti sarana prasarana yang kurang memadai jumlah siswa masih sedikit keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru sehingga menjadi tantangan bagi guru seperti kira-kira.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eddy Try Sumarwadi, S.Pd.I Selaku Guru PKN menyatakan bahwa:

Menurut saya dek, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru sarana prasarana kurang memadai, banyaknya tenaga pendidik kurang kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter.²⁰

Selain itu juga terdapat salah satu siswa di Mts Miftahul Anwar 3 kelas VII yang bernama Maulidina Hasanah menyatakan bahwa:

Menurut saya mbak, sarana prasana kurang memadai, keterbatasan waktu, jumlah siswa sedikit, tenaga pendidik kurang, terkadang teman-teman sulit diatur pola pikirnya masih kekanak-anakan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Mts Miftahul Anwar 3 kelas VII yang bernama Muhammad Fadil Ramadhani menyatakan bahwa:

Seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa, perbedaan didikan antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karkater yang baik. Kendala lain yang dihadapi guru juga berkaitan dengan kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan oleh guru.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa Mts Miftahul Anwar 3 kelas VII yang bernama Muhammad Aldo Saputra menyatakan bahwa:

Menurut saya Peserta didik, dibilang anak-anak bukan dewasa pun belum. Kelas 7 belum remaja awal, kelas 9 belum remaja akhir. Sehingga agak sulit untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter ke siswa, karena pada masa ini

¹⁹Maghfiroh, Guru Fiqih, *Wawancara langsung diteras Paud Miftahul Anwar pukul 08.00*, (9 Maret 2022).

²⁰Eddy Try Sumarwadi, Guru Pkn, *Wawancara langsung diteras Paud Miftahul Anwar Pukul 09.30*, (9 Maret 2022).

²¹Maulidina Hasanah, Siswa Mts Miffthahul Anwar 3, *Wawancara Langsung Dirumah siswa Pukul 11.00*, (27Maret 2022).

²² Muhammad Fadil Ramadhani, Siswa Mts Miffthahul Anwar 3, *Wawancara Langsung Dirumah siswa Pukul 07.00*, (28 Maret 2022).

peserta didik mudah terpengaruh oleh hal lain terkadang pikirannya masih labil²³

Berdasarkan paparan diatas dapat menyimpulkan Seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa, kurang bersinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karkater yang baik. Kendala lain yang dihadapi guru juga berkaitan dengan kurangnya kesadaran siswa, dalam menerapkan nilai-nilai atau karakter yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini dikaranakan siswa belum memiliki kesadaran sendiri dan menyadari pentingnya nilai nilai tersebut dalam kehidupannya Selain itu, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung sehingga peneliti benar-benar mengetahui dan faham bagaimana kesulitan/tantangan dalam peningkatan karakter siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Miftahul Anwar 3 antara lain sebagai berikut:

Seperti keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa, kurang bersinergi antara lingkungan sekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karkater yang baik. Kendala lain yang dihadapi guru juga berkaitan dengan banyaknya tenaga pendidik, jumlah peserta didik sedikit.

²³ Muhammad Aldo Saputra Siswa Mts Miffthahul Anwar 3, *Wawancara Langsung Dirumah siswa Pukul 08.00*, (28 Maret 2022).



Gambar 4.5

Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Nama/NIP	P/L	Tempat Tanggal Lahir	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Mulyono, S.Pd.I	L	Spg, 27-18-1988	GTY	S1	Kepsek
2	Eddi Tri. S, S.Pd. I	L	Pmk, 08-04-1985	GTY	S1	Wakasek
3	Syailful Alam, S. Pd.I	L	Spg, 21-11-1979	GTY	S1	Guru
4	Ach Cholil, S.Pd.I	L	Spg, 14-02-1976	GTY	S1	Bendahara
5	Marsono, S.Pd.I	L	Pmk, 07-05-1967	GTY	S1	Guru
6	Maghfiroh, S.Pd.I	P	Spg, 30-07-1989	GTY	S1	Guru
7	Hendri S.Pd	L	Pmk, 07-09-1988	GTY	S1	Guru
8	Muhammad Anto, S.Pd	L	Pmk, 24-03-1982	GTY	S1	Guru
9	Ach Haridi, SH	L	Spg, 07-04-1993	GTY	S1	Guru
10	Hatimah, S.Pd	P	Pmk, 07-09-1988	GTY	S1	Guru
11	Khoniyah, S.Pd.I	P	Spg, 07-03-1986	GTY	S1	Guru
12	Siti Kholifah, S.Pd	P	Pmk, 18-09-1982	GTY	S1	Guru

13	Imam Zarkazi, M.S.Kom	L	Pmk, 17-07-1995	GTY	S1	Guru
14	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	L	Spg, 01-01-1992	GTY	S1	Guru
15	Bustanul Arifin, S. Kom	L	Pmk, 05-07-1991	GTY	S1	Guru
16	Ahmad Rofiki	L	Pmk, 31-12-1991	PTY	SMA	KA

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan
1.	Ruang kepala	1	Baik
2.	Ruang TU	1	Kurang baik
3.	Ruang Belajar	3	Cukup Baik
4.	Perpustakaan	1	Kurang Baik
5.	Ruang Komputer	1	Kurang Baik
	Kantin	1	Baik
	Lapangan	1	Cukup baik
	Toilet	2	Cukup baik

Kepala Sekolah Mts Miftahul Anwar 3

Molyono S. Pd. I

Gambar 4.6

Catatan sarana dan prasarana sekolah

Selain melakukan obeservasi peneliti juga melakukan telaah dokumentasi, dimana peneliti benar -benar menanyakan tentang kesulitan/tantangan apa saja dalam peningkatan karakter siswa melalui mata pelajaran akidah, sesuai hasil telaah dokumen/file keadaan sarana prasarana peneliti melihat sendiri seperti sarana prasana kurang memadai, banyak tenaga pendidik, minimnya jumlah siswa dari kelas 7,8,9.

2. Temuan Peneliti

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Di MTs Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Berdasarkan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Terhadap Siswa Di MTs Miftahul Anwar 3 di Desa sejati, kecamatan Camplong, kabupaten Sampang. Dapat ditegaskan beberapa proses pada penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik supaya agar terbiasa melakukan tingkah laku yang berkarakter.
2. Menjelaskan pengertian Karakter/Pendidikan Karakter
3. Mengapresiasi usaha siswa tanpa memandang nilai akhirnya, seperti ketika siswa rajin mengerjakan tugas, mengajarkan nilai moral di setiap mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Mengajarkan bagaimana cara berperilaku sopan dan yang mana berperilaku tidak sopan baik antar teman, guru atau masyarakat sehingga peserta didik itu bisa menerapkan baik disekolah maupun diluar sekolah
5. Berbagi atau menceritakan pengalaman yang inspiratif

B. Fakta- fakta Peningkatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Berdasarkan bentuk peningkatan karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan beberapa program peningkatan karakter siswa seperti, mengucapkan salam ketika masuk kelas, menyapa peserta didik, membaca basmalah dan do'a.
2. Semua guru sudah masuk kelas 5 menit sebelum jam pertama dimulai
3. Sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu memandu pembacaan surat yasin yang dipimpin ketua kelas.
4. Semua guru berpakaian rapi, bersih dan berkopiyyah hitam (untuk laki-laki) dan berbusana muslim (untuk perempuan).
5. Guru yang berhalangan izin dan memberitahukan secara tertulis kepada kepala sekolah atau guru lain yang ditunjuk.
6. Setiap pulang sekolah selalu berdoa, dan tidak keluar sebelum ada aba-aba dari guru.

C. Kesulitan /Tantangan Dalam Peningkatan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Berdasarkan kesulitan/ tantangan Dalam Peningkatan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang antara lain sebagai berikut:

1. Waktu yang terbatas dimiliki oleh guru dalam mendidik siswa

2. Kurang bersinergi antara lingkungan disekolah dan rumah yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan karkater yang baik
3. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap pentingnya nilai nilai karakter dalam kehidupannya.
4. Rendahnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.
5. Peserta didik masih labil emosinya belum terkontrol kadang bisa diatur dan begitu juga sebaliknya.

3. Pembahasan

a. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang

Seorang pendidik harus bisa mengetahui perilaku/watak setiap siswa. Serta pendidik harus memberi contoh teladan yang baik. Mengapa demikian berbicara tentang guru, pendidik bukan hanya memberi dan memyampaikan materi. Namun seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Misalnya, cara pendidik memberi dan menjelaskan materi, tata cara pendidik bertoleransi pada peserta didik, atau dengan orang lain. Tujuannya untuk membentuk pribadi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik, baik dalam masyarakat, keluarga, dan lingkungan.

Secara rinci pada dasarnya nilai-nilai karakter berperan penting akan tetapi tergantung pada pendidik dalam memberikan materi. Sesuai UU menyebutkan

bahwa seorang pendidik harus menjadi sebagai teladan dan contoh yang baik dalam membina perilaku peserta didik diantaranya 1). Pendidik harus faham betul nilai-nilai karakter apa saja yang harus dipraktikan dan dikembangkan siswa Tujuan pendidikan karakter agar tidak menjadi sebuah tolak ukur, pendidikan karakter tersebut sangat penting menentukan karakter anak dan menjadi pilar /profil bagi siswa. Pendidik perlu betul-betul menjadi contoh atau teladan yan baik bukan hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga menjelaskan pengertian perilaku baik guna untuk merubah karakter peserta didik. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat menjadi peserta didik sebagai manusia sesuai fitrah dan teguh berpendirian serta mengamalkan kebaikan serta ilmu yang bermanfaat.²⁴

Pendidik diteladani mengapa demikian karena kemampuan pribadi seseorang bukan hanya status atau profesinya. Pendidik memberi contoh "karakternya" dengan bertekad membimbing yang baik bukan hanya sekedar menyuruh namun juga mengamalkannya sendiri dalam berperilaku, mengevaluasi peserta didik apakah bisa dapat memberi contoh dan mengamalkan nilai-nilai dan moral untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Berbicara tentang Nilai-nilai karakter yaitu sama halnya berbicara tentang tingkah laku/perilaku watak, tabiat .Setiap manusia pasti memiliki perilaku/watak, tabiat yang berbeda, oleh karena itu perlu bimbingan seorang guru. Guru adalah

²⁴ Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal: Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 16, No 3, 2010, 240.

²⁵ Seka Andrean, " Upaya guru dalam membiasakan karakter melalui Mata pelajaran Akidah akhlak", *Al-Adzka Jurnal: Ilmiah Pendidikan*, Vol 10, No 1, 2020, 8.

contoh terbaik dalam pendidik, mempunyai karakter professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa.²⁶

b. Fakta-fakta Peningkatan Karakter Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik khususnya anak-anak dan remaja yang sangat dipengaruhi oleh dampak negatif perkembangan zaman. Pendidikan karakter yang paling dasar ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah adalah budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa. Dengan adanya program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga Tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung juga harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) paling tidak mencerminkan pengembangan karakter religius, bersahabat atau komunikatif, dan peduli sosial. Kesemuanya ini akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.²⁷

²⁶ Ibid., 9.

²⁷ Yulianto Bambang Setyadi, "Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa," *Jurnal: Pendidikan*, Vol 1, No 2, 2019, 70.

Berdasarkan pendapat Ujningsih yang mengemukakan bahwa pembudayaan sikap sopan santun di sekolah dapat dilakukan dengan: 1). Sekolah berperan dalam membiasakan perilaku sopan santun yang dipraktekkan dengan memberikan contoh perilaku sopan santun yang dicontohkan oleh guru, 2). Guru selalu mengingatkan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, oleh karena itu Sekolah menjadi salah satu tempat bagi peserta didik dalam memperoleh pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi sebuah karakteristik setiap orang untuk melangsungkan hidupnya dan bekerja sama antar sesama baik dalam lingkungan, keluarga dan masyarakat.²⁸

c. Kesulitan /Tantangan Dalam Peningkatan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Miftahul Anwar 3 Desa Sejati, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

Setiap kegiatan proses pembelajaran pasti terdapat satu permasalahan yang menjadi sebuah kesulitan/tantangan sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kesulitan/tantangan tersebut menjadi penghambat bagi seorang guru dalam peningkatan karakter siswa khususnya pada mata pelajaran akidah Akhlak Karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda sehingga tidak selamanya proses didalam pembelajaran berjalan dengan lancar.

Dalam mencapai pembelajaran sangat membutuhkan seorang untuk mendidik, membina dan mengajarkan, mengarahkan ketika anak belajar. Mencari

²⁸ Ibid., 71.

ilmu tidak sekedar hanya di bangku sekolah saja, akan tetapi juga dilingkungan keluarga, masyarakat dan lain-lain. Oleh sebab itu Prestasi yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran sangat berdampak dalam perilaku belajar peserta didik, karena tanpa adanya perilaku/sikap belajar yang baik maka tujuan belajar tidak akan tercapai.²⁹

Lingkungan keluarga yaitu pendidikan utama sebelum pendidikan disekolah. mengapa demikian, karena Lingkungan keluarga adalah profil utama untuk membentuk perilaku atau karakter baik buruknya tingkah laku seseorang agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran Keluarga dapat membentuk perilaku anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah saja, akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.³⁰

Koesoema mengemukakan bahwa pendidikan karakter sekedar hanya akan menjadi wacana jika tidak bisa dipahami secara lebih utuh dan menyeluruh dalam konteks pendidikan nasional kita. Bahkan, pendidikan karakter yang telah dipahami secara parsial, dan tidak tepat sasaran justru malah bersifat kontraproduktif bagi pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan parsial yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh dalam menanamkan nilai-nilai keutamaan dalam diri peserta didik, akan menjerumuskan mereka pada perilaku yang kurang berakhlak. Dalam pendidikan karakter ada desain dalam program diantaranya, Pendidikan karakter berbasis kerja sama. Dalam mendidik/mengajar, kerja sama sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga

²⁹ Sugi Panuntun, "Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan ekonomi*", Vol 01, No 01, 2013, 90.

³⁰ Ibid., 92.

pendidikan, baik keluarga, masyarakat, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka .³¹

³¹ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter", *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No 2, 2013, 333-334.

